



## Mastitis dengan Depresi Postpartum: Literature Review

Ahmaniyah<sup>1\*</sup>, Ratna Indriyani<sup>2</sup> Niken Wahyu Hidayati<sup>3</sup>, Aulia<sup>4</sup>, Arisda Candra Satriawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja, Jln. Sumenep-Pamekasan KM. 05, Sumenep, 69451

ahmaniya.fik@wiraraja.ac.id\*, ratnaindriyani@wiraraja.ac.id, Niken.wahyu@wiraraja.ac.id, aulia@wiraraja.ac.id, arisdacandra@wiraraja.ac.id

\*Corresponding author

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Received: 16-08-2023 Revised: 14-11-2023 Accepted: 19-11-2023	<p>Mastitis merupakan suatu kondisi peradangan yang terjadi pada ibu menyusui pada bulan pertama postpartum, kejadian mastitis sekitar 9-20% yang disebabkan karena kurangnya frekuensi menyusui, salah dalam menyusui dan adanya tekanan pada jaringan payudara. Pada penelitian ini meneliti tentang hubungan mastitis dengan depresi pada postpartum. Metode yang digunakan deskriptif dengan sumber data yang ditinjau dari basis data Google Cendekia dan situs web terkait lainnya. Dengan kata kunci " mastitis, depresi, postpartum". Sebanyak 3 dari 3.140 yang kemudian dipilih sesuai dengan tema dan dicari persamaannya dari setiap jurnal yang ditemukan. Rentang publikasi dari 2019 hingga Oktober 2023. (didapatkan dari 1.555 populasi yang mengalami mastitis sebanyak 147 dengan hasil yang signifikan 68% bahwa yang mengalami mastitis akan melakukan menyakiti diri sendiri dan berkeinginan bunuh diri serta ibu yang usia lebih dari 35 tahun akan lebih berisiko terjadi depresi. ibu yang menyusui sebesar <math>74,67 \pm 4,35</math>; skor rata-rata EPDS sebesar <math>5,73 \pm 4,34</math>. Dan ibu menderita mastitis laktasi memiliki skor EPDS yang lebih tinggi pada umur kehamilan 34-38 minggu dan mengalami peningkatan skor EPDS pada 6 minggu postpartum. Terjadinya kesulitan fisik atau gangguan kesehatan selama menyusui telah dikaitkan dengan risiko lebih besar terkena gejala gangguan kesehatan pada masa nifas. Secara khusus, beberapa penelitian prospektif mempunyai menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara adanya masalah kesehatan fisik dengan yang pertama 3 bulan (atau lebih) setelah melahirkan dan timbulnya gejala depresi pada wanita pada usia 6 sampai 12 bulan pascapersalinan.</p>
<b>Kata kunci:</b> Depresi Mastitis Postpartum	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>Mastitis is an inflammatory condition that occurs in breastfeeding mothers in the first month postpartum. The incidence of mastitis is around 9-20% which is caused by a lack of frequency of breastfeeding, errors in breastfeeding and pressure on the breast tissue. In this study, we examined the relationship between mastitis and postpartum depression. reviewed from Google Scholar database and other related websites. With the keywords "mastitis, depression, postpartum". A total of 3 out of 3,140 were then selected according to the theme and similarities were searched for from each journal found. Publication range from 2019 to October 2023. obtained from a population of 1,555 people who experienced mastitis, 147 with significant results of 68% that those who experienced mastitis would harm themselves and desire suicide and mothers over 35 years of age would be more at risk of developing depression Mothers who breastfed were <math>74.67 \pm 4.35</math>; the average EPDS score was <math>5.73 \pm 4.34</math>. And mothers suffering from lactational mastitis had higher EPDS scores at 34-38 weeks of gestation and experienced an increase in EPDS scores. at 6 weeks postpartum The occurrence of physical difficulties or health problems during breastfeeding has been associated with a greater risk of developing mental symptoms of health problems in the postpartum period. In particular, several prospective studies have shown that there is an</i></p>
<b>Key word:</b> Depression, Mastitis, Postpartum	

*association between the presence of physical health problems and the first 3 months (or more) after giving birth and the emergence of depressive symptoms in women at the age of 6 to 12 months postpartum.*

## Pendahuluan

Menyusui merupakan nutrisi optimal untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik bayi. Manfaat ASI bagi bayi, ibu, dan masyarakat sangat banyak dan beragam. Studi menunjukkan bahwa bayi yang mendapat ASI memiliki insiden infeksi yang lebih rendah dan risiko leukemia limfoblastik akut dan sindrom kematian bayi mendadak yang lebih rendah (Binns et al., 2016; Del Ciampo & Del Ciampo, 2018). Selain itu, ibu menyusui terlindungi dari risiko kanker payudara dan ovarium serta penyakit kardiovaskular (Binns et al., 2016). Meski menyusui merupakan proses alami, namun seringkali disertai dengan berbagai masalah, yaitu Mastitis, puting susu yang lecet, produksi ASI yang tidak kurang, dan penambahan berat badan bayi baru lahir yang tidak mencukupi adalah kondisi yang kita tahu dapat menjadi hambatan untuk inisiasi menyusui dan menghambat kelancarannya serta menyebabkan pengalaman menyusui yang tidak menyenangkan bagi ibu (Palmér et al., 2012). Data internasional Persentase ibu primigravida yang mengeluh kesulitan dalam proses menyusui berkisar antara 20% hingga 80% (Henshaw et al., 2015; Marín et al., 2017). Kondisi patologis di atas dapat terjadi kapan saja selama menyusui dan disebabkan oleh berbagai penyebab.

Mastitis merupakan suatu kondisi peradangan yang terjadi pada ibu menyusui pada bulan pertama postpartum (Shalev Ram H et al., 2022). Kejadian mastitis sekitar 9-20% yang disebabkan karena kurangnya frekuensi menyusui, salah dalam menyusui dan adanya tekanan pada jaringan payudara. (PD, 2015) sehingga mikroorganisme patogen, dengan *Staphylococcus aureus* berhasil masuk dan berkoloni di payudara melalui puting susu yang terluka. Dengan keadaan mastitis ini dapat menyebabkan rasa nyeri, frustrasi,

kelelahan, stress dan kekhawatiran yang dapat meningkatkan risiko depresi pada ibu postpartum (Anonym, 2018; Barker et al., 2020).

Dengan adanya depresi ini akan berdampak pada ikatan ibu dan bayi yang berakibat terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi, oleh karena itu supaya tidak terjadi kejadian tersebut harus dipersiapkan sejak kehamilan baik secara fisik dan mental. Pada penelitian ini meneliti tentang hubungan mastitis dengan depresi pada postpartum.

## Metode

Metode penelitian ini deskriptif dengan sumber data ditinjau dari basis data Google Cendekia dan situs web terkait lainnya. Dengan kata kunci “ mastitis, depresi, postpartum”. Sebanyak 3 dari 3.140 yang pemilihannya melalui kriteria inklusi dan eksklusi, kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu (1) study *Cross sectional*, retrospektif dan kohort untuk mengetahui seberapa besar dampak kejadian mastitis dengan depresi postpartum, (2) publikasi dalam Bahasa Inggris. Sedangkan kriteria eksklusinya : (1) data tidak dapat diekstraksi, (2) hasil penelitian yang tidak dinyatakan dengan jelas, (3) penelitian yang menggunakan data rangkap. Dengan kriteria ini kemudian dipilih sesuai dengan tema dan dicari persamaannya dari setiap jurnal yang ditemukan. Rentang publikasi dari 2019 hingga Oktober 2023, yang membahas tentang hubungan mastitis dengan depresi postpartum yang tersaji berbahasa Inggris, dijadikan acuan pada pembahasan ini. Selain itu informasi didapatkan dari bab buku teks dan pedoman yang relevan, sebagai sumber acuan lebih lanjut atau laporan tambahan yang tidak diidentifikasi dalam pencarian elektronik.

## Hasil dan pembahasan

Table 1. Karakteristik yang masuk dalam penelitian ini

Peneliti	Sampel	Hasil
(Shen et al., 2023)	Populasi adalah ibu postpartum sebanyak 1.551 dan sampelnya ibu yang	Di antara 1.551 ibu, 147 (9,5%) mengalami mastitis, proporsi wanita dengan gejala depresi secara signifikan lebih tinggi (38,1% dibandingkan dengan wanita tanpa mastitis 27,4%, dan risiko depresi pascapersalinan meningkat sebesar 68% pada wanita yang pernah mengalami mastitis. Selain itu,

Peneliti	Sampel	Hasil
	mengalami mastitis sebanyak 147	risiko dapat menyakiti diri sendiri atau keinginan bunuh diri meningkat sebesar 89%) pada wanita yang mengalami mastitis laktasi. Dalam analisis bertingkat, hubungan mastitis dengan depresi pascapersalinan tampak lebih kuat pada wanita berusia $\geq 35$ tahun, dengan penyakit penyerta ibu, dan yang melahirkan bayi perempuan
(Beyazgul & Kurt, 2023)	Populasinya adalah ibu dan anak yang berumur 6 bulan yang datang ke klinik rawat jalan di turkey pada bulan november 2019-november 2020. perhitungan sampel ukuran dengan populasi yang tidak diketahui (N), itu dihitung untuk mencakup setidaknya 228 anak di tingkat signifikansi 5%, tingkat kepercayaan sebesar 90% dan ukuran efek 0,30. Pembelajaran diselesaikan dengan 230 ibu. Ibu-ibu yang memiliki bayi berusia enam bulan hingga satu tahun, tidak memiliki masalah penglihatan dan pendengaran terbuka untuk komunikasi dan kerja sama, dan secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini dilibatkan dalam penelitian ini.	Rerata skor keterikatan ibu dan bayi, ibu yang menyusui sebesar $74,67 \pm 4,35$ ; skor rata-rata EPDS sebesar $5,73 \pm 4,34$ . Ditemukan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan secara statistik antara depresi ibu dan skor keterikatan ( $r = -0.153, p = 0.021$ )
(Dagla et al., 2021)	Penelitian longitudinal retrospektif, sampel 622 wanita yang menggunakan Pelayanan Day Center dari Januari 2015 sampai Mei 2018	ibu menderita mastitis laktasi memiliki skor EPDS yang lebih tinggi pada umur kehamilan 34-38 minggu dan mengalami peningkatan skor EPDS pada 6 minggu postpartum

Dari hasil review jurnal diatas didapatkan dari 1.555 populasi yang mengalami mastitis sebanyak 147 dengan hasil yang signifikan 68% bahwa yang mengalami mastitis akan melakukan menyakiti diri sendiri dan berkeinginan bunuh diri serta ibu yang usia lebih dari 35 tahun akan lebih berisiko terjadi depresi. ibu yang menyusui sebesar  $74,67 \pm 4,35$ ; skor rata-rata EPDS sebesar  $5,73 \pm 4,34$ . Dan ibu menderita mastitis laktasi memiliki skor EPDS yang lebih tinggi pada umur kehamilan 34-38 minggu dan mengalami peningkatan skor EPDS pada 6 minggu postpartum.

Terjadinya kesulitan fisik atau gangguan kesehatan selama menyusui telah dikaitkan dengan risiko lebih besar terkena gejala mental gangguan kesehatan pada masa nifas. Secara khusus, beberapa penelitian prospektif mempunyai menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara adanya masalah kesehatan fisik dengan yang pertama 3 bulan (atau lebih) setelah melahirkan dan timbulnya gejala depresi pada wanita pada usia 6 sampai 12 bulan pascapersalinan (Brown et al., 2016; Woolhouse et al., 2016).

Mastitis merupakan masalah peradangan pada payudara yang mungkin disertai infeksi dan tidak infeksi (Dixon & Khan, 2011). Ibu menyusui yang mengalami mastitis dapat memengaruhi biologi, psiko-emosional dan jika berlangsung terus menerus tanpa penanganan akan menyebabkan peningkatan depresi, sehingga dari hasil penelitian melaporkan bahwa ibu yang menderita mastitis lebih banyak mengalami kesulitan dalam menyusui yang berakibat pada peningkatan depresi. dengan salah satu kesulitan tersebut (mastitis) akan meningkatkan pelepasan hormon oksitosin dan prolaktin yang meningkatkan refleksi pengeluaran ASI (Stuebe et al., 2012).

Mastitis ini juga dapat disebabkan karena kurangnya persiapan pada masa hamil dengan perawatan payudara pada trimester III, kurangnya intensitas menyusui terhadap bayinya yang akan memperburuk tingkat depresi ibu postpartum, sehingga diperlukan suatu pendekatan untuk manajemen tingkat stress yaitu dimulai dengan dilakukannya deteksi dini yang dimulai sejak kehamilan yaitu waktu antenatal care, juga perlu dilakukan inisiasi menyusui dini yang

benar dan deteksi dini gejala kesehatan mental patologis ibu untuk menghindari gangguan eksklusivitas dan durasi menyusui.

### Simpulan

Dari hasil telaah jurnal untuk ibu menyusui yang mengalami mastitis dapat meningkatkan depresi pada ibu postpartum, sehingga perlu dilakukan penanganan yang lebih serius yaitu dengan pendekatan yang dimulai dari kehamilan untuk mempersiapkan keberhasilan inisiasi menyusui dini dan menyusui dengan benar.

### Referensi

- Anonym. (2018). ACOG Committee Opinion No. 757: Screening for Perinatal Depression. *Obstetrics & Gynecology*, 132(5), e208-e212. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000002927>
- Barker, M., Adelson, P., Peters, M. D. J., & Steen, M. (2020). Probiotics and human lactational mastitis: a scoping review. *Women Birth*, 33(6), e483-e491.
- Beyazgul, S., & Kurt, F. Y. (2023). The Effect of Exclusive Breastfeeding Time on Mother-Infant Attachment and Postpartum Depression Level. *International Journal of Caring Sciences*, 16(2), 572.
- Binns, C., Lee, M., & Low, W. Y. (2016). The Long-Term Public Health Benefits of Breastfeeding. *Asia Pac J Public Health*, 28(1), 7-14.
- Brown, A., Rance, J., & Bennett, P. (2016). Understanding the relationship between breastfeeding and postnatal depression: the role of pain and physical difficulties. *J Adv Nurs*, 72(2), 273-282.
- Dagla, M., Dagla, C., Mrvoljak-Theodoropoulou, I., Sotiropoulou, D., Kavakou, A.-T., Kontiza, E., & Antoniou, E. (2021). Do Maternal Stress and Depressive Symptoms in Perinatal Period Predict the Lactation Mastitis Occurrence? A Retrospective Longitudinal Study in Greek Women. *Diagnostics*, 11(9), 1524. <https://doi.org/10.3390/diagnostics11091524>
- Del Ciampo, L. A., & Del Ciampo, I. R. L. (2018). Breastfeeding and the Benefits of Lactation for Women's Health. *Rev*

- Bras Ginecol Obstet*, 40(6), 354-359.
- Dixon, J. M., & Khan, L. R. (2011). Treatment of breast infection. *BMJ*, 342(feb11 1), d396-d396.  
<https://doi.org/10.1136/bmj.d396>
- Henshaw, E. J., Fried, R., Siskind, E., Newhouse, L., & Cooper, M. (2015). Breastfeeding Self-Efficacy, Mood, and Breastfeeding Outcomes among Primiparous Women. *J Hum Lact*, 31(3), 511-518.
- Marín, M., Arroyo, R., Martos, I. E., Fernández, L., & Rodríguez, J. M. (2017). Identification of Emerging Human Mastitis Pathogens by MALDI-TOF and Assessment of Their Antibiotic Resistance Patterns. *Front Microbiol.*, 12(8), 1258.
- Palmér, L., Carlsson, G., Mollberg, M., & Nyström, M. (2012). Severe breastfeeding difficulties: Existential lostness as a mother—Women's lived experiences of initiating breastfeeding under severe difficulties. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-Being*, 7(1), 10846.  
<https://doi.org/10.3402/qhw.v7i0.10846>
- Shalev Ram H, Ram S, Wiser I, Tchernin N, Chodick G, Cohen Y, & Rofe G. (2022). Associations between breast implants and postpartum lactational mastitis in breastfeeding women: retrospective study. *BJOG*, 129(2), 267-272.
- Shen, F., Zhou, X., Guo, F., Fan, K., Zhou, Y., Xia, J., Xu, Z., & Liu, Z. (2023). Increased risk of postpartum depression in women with lactational mastitis: a cross-sectional study. *Frontiers in Psychiatry*, 14.  
<https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1229678>
- Stuebe, A. M., Grewen, K., Pedersen, C. A., Propper, C., & Meltzer-Brody, S. (2012). Failed Lactation and Perinatal Depression: Common Problems with Shared Neuroendocrine Mechanisms? *Journal of Women's Health*, 21(3), 264-272.  
<https://doi.org/10.1089/jwh.2011.3083>
- Woolhouse, H., James, J., Gartland, D., McDonald, E., & Brown, S. J. (2016). Maternal depressive symptoms at three months postpartum and breastfeeding rates at six months postpartum: Implications for primary care in a prospective cohort study of primiparous women in Australia. *Women and Birth*, 29(4), 381-387.  
<https://doi.org/10.1016/j.wombi.2016.05.008>